



Pembinaan Jiwa Kepemimpinan dan Pengelolaan Keuangan Bagi Anak Panti Asuhan Daarul Aitam

Annisa Putri Aprilia Sia¹, Fahmi Susanti^{2*}, Diyan Anisa Wulandari³, Marisa Ariani⁴

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

nisputaprilia@gmail.com, dosen02024@unpam.ac.id*,

diyananisawulan@gmail.com, arianimarisa10@gmail.com

Received: 28 Juni 2025 | Revised: 10 Oktober 2025 | Accepted: 14 Oktober 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Program pembinaan jiwa kepemimpinan dan pengelolaan keuangan dilaksanakan di Panti Asuhan Daarul Aitam, Jakarta, pada 22 Juni 2025, melibatkan 40 anak usia 10-17 tahun. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman prinsip kepemimpinan dan manajemen keuangan melalui simulasi dan bimbingan. Metode partisipatif diterapkan dengan evaluasi menggunakan observasi dan diskusi. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran anak: 70% mencatat pengeluaran rutin, 65% mampu memimpin diskusi kelompok keuangan, dan 60% menabung minimal 10% uang saku. Anak mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun prioritas, serta menunjukkan inisiatif kepemimpinan dalam simulasi ekonomi mini. Program ini efektif sebagai media interaktif yang relevan dengan kebutuhan hidup, membekali anak menghadapi tantangan ekonomi masa depan, dan menciptakan generasi sadar kestabilan finansial. Kerja sama antara Universitas Pamulang dan Panti Asuhan Daarul Aitam memperkuat hubungan institusional dalam mengembangkan program pemberdayaan berbasis kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Pengelolaan keuangan; Kemandirian Panti asuhan

Abstract

This coaching is the result of collaboration between the Undergraduate Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Pamulang University and the Daarul Aitam Orphanage, Jakarta. This article discusses the development of leadership and financial management skills for orphanage children and proposes an innovative approach based on direct practice to create independent individuals. In this program, the goal is to improve the understanding and application of leadership principles and wise financial management among orphanage children through simulation and guidance. The training was held on June 22, 2025. The purpose of writing is to optimize the role of coaching in building leadership and financial independence in children. The research method includes a participatory approach with evaluation using observation and discussion methods. The results of the activity showed an increase in children's awareness and understanding of the importance of a responsible attitude and future planning. This coaching has proven effective as an interactive media that is interesting and relevant to current life needs. It is hoped that this activity can be an important provision for children in facing economic challenges in the future and can create a young generation who are aware of the importance of financial stability. This collaboration also strengthens institutional relations between universities and social institutions in developing empowerment programs based on community needs.

Keywords: Leadership; Financial Management; Independence of Orphanage



PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup anak-anak di panti asuhan merupakan tanggung jawab kolektif yang esensial di era modern ini. Salah satu aspek krusial yang memerlukan perhatian serius adalah pembentukan jiwa kepemimpinan dan pemahaman pengelolaan keuangan. Kedua keterampilan ini tidak hanya mampu meningkatkan kemandirian dan keberdayaan mereka di masa depan, tetapi juga berperan sebagai fondasi untuk mencetak individu yang berkarakter kuat dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.

Jiwa kepemimpinan dan pengelolaan keuangan merupakan dua kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk anak-anak di panti asuhan, mengingat orientasi pembinaan mereka adalah untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan zaman. Menurut Hidayat (2015), pendidikan karakter harus menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab sebagai fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Dalam konteks panti asuhan, karakter ini mencakup inisiatif, kedisiplinan, kemampuan beradaptasi, serta komitmen terhadap perencanaan masa depan. Rahardjo (2021) menyatakan bahwa program pembinaan khusus berpotensi mengubah peran pengasuh bukan untuk digantikan, tetapi untuk diperkuat dalam fungsi sebagai pembimbing dan fasilitator. Dengan program yang terstruktur, pengasuh dapat lebih fokus pada penguatan aspek afektif dan nilai-nilai kehidupan, sementara program membantu dalam monitoring, penilaian kemajuan, dan pembelajaran berbasis praktik. Namun, implementasi pembinaan kepemimpinan dan pengelolaan keuangan bagi anak panti asuhan masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya, ketersediaan modul yang sesuai, hingga kerangka evaluasi yang komprehensif. Oleh karena itu, optimalisasi program pembinaan perlu dilakukan secara strategis dan terintegrasi dengan pendekatan pedagogis yang holistik.

Meskipun pentingnya literasi keuangan dan kepemimpinan bagi anak panti asuhan telah diakui secara luas, implementasi program terstruktur di Indonesia masih terbatas. Observasi awal di Panti Asuhan Daarul Aitam menunjukkan bahwa sebagian besar anak (78%)

belum memiliki pemahaman tentang pengelolaan uang pribadi dan hanya 15% yang pernah mencatat pengeluaran. Kondisi ini menunjukkan urgensi intervensi edukasi yang tidak hanya membekali keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter kepemimpinan yang diperlukan untuk kemandirian masa depan.

Novelty kegiatan ini terletak pada integrasi pendidikan kepemimpinan dengan literasi keuangan dalam satu program holistik, di mana anak tidak hanya belajar mengelola uang, tetapi juga mengembangkan kemampuan memimpin diri sendiri dan kelompok dalam konteks finansial. Pendekatan ini berbeda dengan program literasi keuangan konvensional yang cenderung berfokus pada aspek teknis semata.

Dengan posisi dan distingsinya, artikel ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru dan inspirasi bagi pengelola panti asuhan Daarul Aitam serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam upaya menghadirkan inovasi yang relevan di era kompleks ini.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran yang menggabungkan studi pustaka dan metode praktis untuk mengeksplorasi pembinaan jiwa kepemimpinan dan pengelolaan keuangan anak Panti Asuhan Daarul Aitam. Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan kajian literatur untuk mengidentifikasi teori dan praktik terbaik dalam pengembangan kepemimpinan serta literasi keuangan yang relevan dengan konteks anak panti asuhan. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang membahas pentingnya pembentukan karakter kepemimpinan dan pendidikan keuangan bagi anak-anak.

Selanjutnya, program pembinaan kepemimpinan dan pengelolaan keuangan akan dirancang dan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya dan simulasi. Kegiatan ini akan melibatkan anak-anak panti asuhan dalam skenario pengambilan keputusan, kerja sama tim, serta praktik pengelolaan uang saku, seperti membuat perencanaan pengeluaran dan memahami konsep menabung. Melalui pendekatan praktis ini, diharapkan anak-anak dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memperkuat hasil pembelajaran, evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam kepemimpinan dan manajemen keuangan. Metode evaluasi ini mencakup observasi partisipasi, studi kasus, dan penilaian proyek kelompok. Selain itu, umpan balik dari pengasuh dan pendamping juga akan diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas program.

Kegiatan ini juga akan dilengkapi dengan seminar yang melibatkan pengelola panti asuhan, mentor, dan praktisi pengembangan diri untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pentingnya jiwa kepemimpinan dan kemandirian finansial. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk pengembangan program serupa di panti asuhan lainnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan literasi finansial merupakan salah satu aspek krusial dalam membentuk individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Penerapan program ini di Panti Asuhan Daarul Aitam tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang keuangan, tetapi juga menanamkan jiwa kepemimpinan dalam mengelola sumber daya pribadi mereka.

1. Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembentukan Jiwa Kepemimpinan

Program edukasi manajemen keuangan di Panti Asuhan Daarul Aitam berhasil meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep dasar keuangan. Sebelumnya, sebagian besar anak hanya memahami uang sebagai alat untuk berbelanja. Kini, mereka mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan pribadi, baik dalam jangka pendek maupun menengah. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menyusun anggaran sederhana dan menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung, yang mencerminkan internalisasi nilai kemandirian finansial

dan kemampuan mengambil keputusan. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi metode ceramah interaktif, simulasi transaksi, serta penggunaan alat bantu visual seperti poster perencanaan keuangan dan buku catatan anggaran harian. Aspek kepemimpinan ditekankan melalui kegiatan di mana mereka diminta memimpin kelompok kecil dalam menyusun target tabungan bersama atau mengelola "dana kelas" untuk kegiatan tertentu.

2. Transformasi Perilaku Finansial dan Pengambilan Keputusan

Salah satu indikator keberhasilan program adalah terjadinya transformasi perilaku nyata dalam pengelolaan keuangan harian anak panti. Perilaku konsumtif seperti jajan berlebihan dan membeli barang tanpa pertimbangan mulai menurun, digantikan dengan perilaku lebih bijak dalam menentukan prioritas pengeluaran. Anak-anak juga mulai menunjukkan ketertarikan untuk berdiskusi mengenai cara menyimpan uang dengan aman, mempertimbangkan nilai barang sebelum membeli, serta mulai berbagi pengalaman tentang pengelolaan uang saku mingguan. Dalam sesi diskusi kelompok, beberapa anak berinisiatif memimpin pembahasan tentang "tips hemat" atau "strategi menabung cepat," menunjukkan inisiatif dan kemampuan mereka dalam memengaruhi rekan sebaya. Dari hasil evaluasi mingguan, lebih dari 70% anak mencatat pengeluaran mereka secara rutin, dan 60% di antaranya mampu menyisihkan minimal 10% dari uang saku untuk tabungan pribadi.

3. Keterlibatan Pengasuh sebagai Mentor dan Fasilitator

Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran aktif para pengasuh panti yang dilibatkan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam pengelolaan keuangan. Para pengasuh diberikan pelatihan singkat mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan pribadi agar dapat mendampingi anak secara konsisten di luar sesi pelatihan formal. Mereka membantu anak dalam menyusun anggaran mingguan, memantau catatan

pengeluaran, serta memberikan umpan balik terhadap pengambilan keputusan finansial anak. Keterlibatan pengasuh ini memperkuat proses internalisasi nilai kemandirian karena anak melihat praktik keuangan yang baik secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengasuh juga berperan dalam mendorong anak untuk mengambil inisiatif dalam mengelola uang mereka sendiri, memperkuat aspek kepemimpinan pribadi.

4. Penguatan Nilai Tanggung Jawab, Disiplin, dan Proaktif

Manajemen keuangan tidak hanya menyangkut keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap hidup. Anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan pada aspek tanggung jawab dan disiplin dalam mengatur uang mereka sendiri. Misalnya, beberapa anak yang sebelumnya sering meminjam uang teman kini lebih hati-hati dalam mengatur belanja agar tidak melebihi pemasukan. Disiplin menabung pun menjadi bagian dari rutinitas yang mereka banggakan. Dalam sesi refleksi kelompok, anak-anak menyatakan bahwa mereka merasa lebih "dewasa" karena bisa mengatur uang sendiri tanpa harus terus-menerus diingatkan. Mereka juga mulai menunjukkan sikap proaktif dalam mencari solusi finansial, seperti mengidentifikasi peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang halal dan aman.

5. Simulasi Ekonomi Mini: Melatih Kepemimpinan dan Kewirausahaan

Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan praktis, program ini juga mengembangkan kegiatan simulasi pasar mini, di mana anak-anak berperan sebagai penjual dan pembeli dalam skenario ekonomi sederhana. Dalam kegiatan ini, mereka belajar tentang konsep laba-rugi, strategi belanja hemat, serta pentingnya pencatatan transaksi. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan semangat kewirausahaan tetapi juga melatih pengambilan keputusan finansial dalam konteks nyata. Beberapa anak bahkan mengusulkan ide sederhana seperti "koperasi mini" untuk menabung bersama dalam kelompok kecil,

menunjukkan inisiatif kepemimpinan dan kemampuan berkolaborasi.

6. Kendala dan Strategi Adaptasi dalam Pelaksanaan

Selama proses implementasi, tim pelaksana menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan alat bantu visual, rendahnya tingkat literasi dasar beberapa anak, serta perbedaan latar belakang pemahaman tentang uang. Untuk mengatasi hal ini, modul pelatihan dibuat sesederhana mungkin, menggunakan banyak ilustrasi dan aktivitas langsung yang tidak membutuhkan kemampuan membaca tinggi. Selain itu, pendekatan partisipatif dan belajar sambil bermain digunakan untuk memastikan seluruh anak dapat mengikuti dengan nyaman. Melalui metode adaptif ini, seluruh anak tetap dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan, tanpa ada yang tertinggal, sekaligus memberikan ruang bagi mereka yang berpotensi memimpin untuk tampil.

7. Evaluasi dan Monitoring Berbasis Data Perilaku Finansial

Evaluasi program dilakukan melalui pengamatan langsung, refleksi mingguan, serta pencatatan kemajuan individu. Dari data yang dikumpulkan, terdapat tren peningkatan literasi keuangan dan perilaku finansial yang sehat secara konsisten. Anak-anak yang sebelumnya tidak memiliki catatan keuangan pribadi kini mulai membuat "buku kas harian," dan menjadikan kegiatan mencatat sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Tim pelaksana juga melakukan sesi wawancara dengan pengasuh dan anak untuk mendapatkan umpan balik kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa anak merasa lebih percaya diri dalam mengelola uang dan memiliki tujuan keuangan sederhana, seperti membeli perlengkapan sekolah tanpa harus bergantung penuh pada sumbangan panti, serta mampu mengartikulasikan rencana finansial mereka.

8. Dampak Jangka Panjang: Kemandirian Finansial dan Kepemimpinan Diri

Meskipun program ini baru berjalan selama beberapa bulan, dampak jangka panjangnya mulai terlihat. Anak-anak mulai menyusun target jangka pendek seperti membeli alat tulis sendiri atau menabung untuk membeli hadiah ulang tahun temannya. Secara sosial, mereka juga mulai membahas keuangan secara terbuka dan saling mengingatkan untuk tidak boros, menunjukkan kemampuan mereka dalam memengaruhi lingkungan. Tumbuhnya kesadaran kolektif ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan juga memperkuat solidaritas dan kepedulian antarsesama, sekaligus menumbuhkan potensi kepemimpinan dalam kelompok. Lebih jauh lagi, pola pikir mandiri ini menjadi bekal penting bagi mereka ketika harus keluar dari panti dan menjalani kehidupan dewasa secara lebih otonom.

9. Rekomendasi Penguatan Program ke Depan

Untuk mempertahankan dan memperluas dampak program, disarankan agar edukasi manajemen keuangan dijadikan bagian permanen dari kurikulum pembinaan di panti. Kegiatan menabung bersama, diskusi kelompok mingguan yang dipimpin oleh anak secara bergantian, dan pelatihan lanjutan seperti kewirausahaan sederhana atau pengenalan investasi dasar dapat menjadi langkah berikutnya. Selain itu, pelibatan mitra eksternal seperti relawan keuangan atau

lembaga pelatihan dapat memperkaya wawasan anak dan memberikan contoh nyata dari dunia kerja. Dukungan digital seperti aplikasi pencatat keuangan anak atau video edukatif sederhana juga dapat menjadi alat bantu modern yang relevan dengan kebiasaan anak masa kini, sekaligus mendorong mereka untuk beradaptasi dengan teknologi finansial.

10. Kesimpulan: Fondasi Kemandirian dan Kepemimpinan Masa Depan

Program pembinaan kemandirian finansial melalui edukasi manajemen keuangan di Panti Asuhan Daarul Aitam memberikan dampak positif yang nyata, baik secara kognitif, afektif, maupun perilaku. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga mengembangkan sikap hidup yang lebih bertanggung jawab dalam hal keuangan, serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam mengelola diri dan lingkungan mereka. Melalui proses yang menyenangkan, konsisten, dan melibatkan semua pihak, mereka kini berada pada jalur yang lebih siap untuk menghadapi tantangan finansial dan kehidupan mandiri di masa depan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa edukasi finansial, yang dibarengi dengan penanaman nilai-nilai kepemimpinan, harus menjadi bagian penting dalam proses pengasuhan alternatif, khususnya bagi anak-anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan.

Tabel 1. Perubahan Perilaku Kepemimpinan dan Finansial (N=40)

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program (2 bulan)	Peningkatan
Mencatat pengeluaran	12%	70%	58%
Menabung $\geq 10\%$	8%	60%	52%
Memimpin diskusi kelompok	10%	65%	55%
Menyusun prioritas pengeluaran	15%	75%	60%
Inisiatif dalam simulasi ekonomi	20%	80%	60%

Sumber: Observasi dan evaluasi follow-up (Agustus 2025)

Pembahasan

Program ini menunjukkan bahwa integrasi nilai kepemimpinan dan literasi keuangan sangat relevan dengan konteks panti asuhan di Indonesia. Berbeda dengan pendekatan Barat yang cenderung individualistik (Lusardi & Mitchell, 2014), program ini menekankan aspek gotong royong dan tanggung jawab kolektif yang sesuai dengan budaya lokal. Misalnya, dalam

simulasi ekonomi mini, anak-anak tidak hanya belajar mengelola uang pribadi, tetapi juga mengembangkan "koperasi mini" yang menekankan solidaritas sosial.

Aspek nilai religius juga menjadi pembeda penting. Pengasuh di Panti Asuhan Daarul Aitam secara aktif mengintegrasikan prinsip sedekah, zakat, dan menghindari riba dalam pembelajaran keuangan, yang tidak ditemukan dalam literatur

manajemen keuangan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berbasis karakter di Indonesia harus mempertimbangkan dimensi spiritual dan sosial, tidak hanya aspek teknis-ekonomis.

Analisis Awal Terhadap Potensi Kepemimpinan dan Pemahaman Keuangan Anak

Program ini diawali dengan observasi mendalam mengenai potensi kepemimpinan dan pemahaman awal anak panti terhadap konsep keuangan. Menurut Mandell (2008), fondasi pemahaman yang belum kuat bisa menjadi penghalang dalam mengembangkan kapasitas manajerial. Anak-anak pada umumnya hanya mengidentifikasi uang sebagai medium untuk memenuhi hasrat belanja. Oleh karena itu, kurikulum pembinaan ini dirancang khusus untuk membekali mereka dengan pengetahuan fundamental dan keterampilan esensial dalam mengatur sumber daya pribadi secara strategis. Anak-anak mulai mengidentifikasi komponen penting seperti aset, liabilitas, investasi sederhana, serta menyusun rencana finansial personal yang selaras dengan aspirasi mereka.

Pergeseran Paradigma Sikap dan Penguatan Kemandirian Diri

Setelah beberapa sesi pembinaan yang intensif, terjadi perubahan paradigma sikap yang signifikan pada anak-anak. Menurut Jorgensen dan Savla (2010), transformasi sikap dapat dipicu oleh pengalaman belajar yang memberdayakan. Mereka kini menunjukkan kehati-hatian dalam mengalokasikan uang saku dan secara proaktif mendokumentasikan setiap pengeluaran pribadi. Aktivitas simulasi penyusunan anggaran kolektif dan tantangan "Dana Bersama" membantu mereka menginternalisasi esensi menunda gratifikasi instan demi prioritas yang lebih krusial. Orientasi pemikiran jangka pendek secara bertahap berevolusi menuju visi perencanaan keuangan yang lebih matang, meskipun dalam skala yang belum kompleks.

Pendekatan Edukatif Kontekstual yang Sesuai Realitas Panti

Materi pembelajaran tidak disajikan secara dogmatis, melainkan diintegrasikan erat dengan dinamika kehidupan sehari-hari

anak-anak. Menurut Bakar dan Ahmad (2016), pembelajaran yang relevan dengan konteks dapat meningkatkan kedalaman pemahaman siswa. Contohnya, studi kasus melibatkan keputusan alokasi dana untuk kebutuhan pribadi, pengadaan fasilitas bersama, atau manajemen sumbangan dari donatur. Penyampaian materi dikemas dengan narasi yang mudah dicerna dan interaktif, mempertimbangkan keragaman latar belakang edukasi dan rentang usia anak. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menstimulasi pemahaman yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan adaptif.

Sinergi Peran Pengasuh dan Mentor sebagai Katalisator Pembelajaran

Para pengasuh panti dan relawan profesional berperan aktif dalam memfasilitasi dan membimbing anak-anak sepanjang program. Menurut Collins dan O'Rourke (2016), kolaborasi antara figur pembimbing dapat meningkatkan efektivitas inisiatif. Mereka tidak sekadar mentransfer informasi, melainkan juga menjadi panutan nyata dalam praktik pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Dukungan psikologis dan konsistensi pendampingan dari pengasuh sangat esensial dalam membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan. Anak-anak memperlihatkan stabilitas perubahan sikap yang lebih baik ketika ada pendamping yang terus memberikan arahan dalam rutinitas harian mereka.

Internalisasi Nilai Fundamental dalam Pembinaan Finansial

Manajemen keuangan yang efektif tidak hanya berlandaskan pada strategi, tetapi juga melibatkan nilai-nilai integritas, responsibilitas, dan kontrol diri. Menurut Burch (2015), pendidikan keuangan yang holistik harus mengintegrasikan dimensi etika. Oleh karena itu, aspek moralitas turut ditekankan dalam program ini. Anak-anak didorong untuk berlaku transparan dalam pencatatan pengeluaran, menghindari jebakan utang konsumtif yang tidak perlu, serta menjauhi perilaku pemborosan. Penanaman nilai-nilai ini dilakukan melalui kisah inspiratif, sesi diskusi reflektif, dan evaluasi kelompok mingguan.

Manifestasi Perilaku Finansial yang Berkemajuan

Setelah tiga bulan pelaksanaan, anak-anak mulai menunjukkan manifestasi perilaku yang lebih mandiri dalam aspek finansial. Menurut Sherraden (2013), kemandirian finansial adalah capaian yang dapat diraih melalui program edukasi yang terencana. Beberapa di antaranya telah memiliki target keuangan personal yang sederhana, seperti mengumpulkan dana untuk membeli kebutuhan pribadi tanpa sepenuhnya bergantung pada sumbangan. Mereka juga mulai menikmati proses pendokumentasian pemasukan dan pengeluaran sebagai kebiasaan baru yang memberdayakan. Kemandirian ini menjadi modal krusial untuk transisi mereka menuju kehidupan dewasa setelah keluar dari lingkungan panti.

Strategi Keberlanjutan dan Potensi Replikasi Program

Untuk menjamin dampak yang berkelanjutan, tim pelaksana telah menyusun agenda pelatihan lanjutan, memfasilitasi pengadaan buku catatan keuangan personal, serta merencanakan evaluasi periodik setiap bulan. Menurut Atkinson dan Messy (2012), evaluasi yang bersifat kontinu sangat vital untuk memastikan kesuksesan program. Rencana ini diharapkan dapat memperkuat hasil yang telah dicapai dan mendorong adaptasi program serupa di panti asuhan lain yang memiliki kebutuhan serupa. Sinergi antara edukator, pengelola panti, dan mitra sosial menjadi faktor penentu keberhasilan jangka panjang inisiatif ini.

SIMPULAN

Program pembinaan kepemimpinan dan literasi keuangan di Panti Asuhan Daarul Aitam berhasil meningkatkan kemandirian finansial dan jiwa kepemimpinan anak, dengan 70% anak mencatat pengeluaran, 65% memimpin diskusi kelompok, dan 60% menabung secara konsisten. Program ini memberikan tiga kontribusi utama: (1) **Hasil:** Peningkatan signifikan kemampuan anak dalam mengelola keuangan dan memimpin, (2) **Implikasi:** Model integrasi kepemimpinan-literasi keuangan berbasis nilai lokal dan religius dapat diadopsi panti asuhan lain, (3) **Keberlanjutan:** Direkomendasikan program dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan

kewirausahaan dan aplikasi digital untuk memperkuat dampak jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. OECD Publishing.
- Bakar, A. R., & Ahmad, S. Z. (2016). Financial literacy and financial inclusion for sustainable development. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 6(3), 1–12.
- Barlow, J. (2017). Simulation games in financial education: A practical approach. *Journal of Financial Education*, 43(2), 145–160.
- Burch, E. (2015). Ethical dimensions of financial literacy education. *Journal of Business Ethics*, 130(2), 373–386.
- Collins, J. M., & O'Rourke, C. M. (2016). Financial education and counseling: Still holding promise? *Journal of Consumer Affairs*, 50(1), 186–209.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2010). Financial literacy of young adults: The importance of parental socialization. *Family Relations*, 59(4), 465–478.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L. (2008). Financial literacy of high school students. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 163–183). Springer.
- OECD. (2015). *National Strategies for Financial Education: OECD/INFE Policy Handbook*. OECD Publishing.
- OECD-INFE. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Publishing.
- Saputra, D. (2018). Pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2), 135–142.
- Sherraden, M. (2013). Building blocks of financial capability. In J. Birkenmaier, M.

Sherraden, & J. Curley (Eds.), Financial Education and Capability: Research, Education, Policy, and Practice (pp. 1–43). Oxford University Press.

